

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis proses informasi dan sosialisasi untuk disabilitas di Kota Tasikmalaya pada Pemilihan Gubernur 2018. Proses informasi dan sosialisasi dianalisis sesuai Undang-Undang tentang Penyandang Disabilitas No 8 Tahun 2016 Pasal 77 (h) bahwa disabilitas berhak mendapatkan informasi, sosialisasi, dan simulasi tahapan pemilu.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan informan dilakukan melalui *snowball sampling*. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara mendalam dan analisis data menggunakan teknik analisis Interaktif Miles dan Huberman.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, di Pilkada 2018 ini, KPU dan Bawaslu Kota Tasikmalaya berperan besar dalam pendidikan politik disabilitas. Mereka juga bekerja komunitas dan yayasan dalam pelaksanaan sosialisasi dan simulasi pencoblosan. Akan tetapi, pendidikan politik yang telah dilakukan masih banyak kekurangan. Metode pendidikan politik yang dilakukan KPU dan Bawaslu Kota Tasikmalaya masih perlu diperbaiki dan di tingkatkan efektifitasnya sehingga kurang maksimal.

Proses pendidikan politik mengalami beberapa hambatan. Diantaranya, keterbatasan waktu dan tempat, kurangnya penerjemah untuk disabilitas, tidak adanya keterlibatan Partai Politik dan calon kepala daerah, kurangnya media dalam penyebarluasan informasi pemilu, dan masih ada disabilitas yang memiliki kesadaran politik yang rendah dalam mengikuti pendidikan politik.

Kata Kunci: Pemilu, Penyandang Disabilitas, Pendidikan Politik

ABSTRACT

This study aims to find out and analyze the process of information and outreach for disabilities in Tasikmalaya City in the 2018 Governor Election. The process of information and outreach is analyzed according to Law on Persons with Disabilities No. 8 of 2016 Article 77 (h) that disabilities have the right to receive information, socialization, and simulation of election stages.

The research method used is qualitative with a case study approach. The selection of informants was carried out through snowball sampling. Data collection used documentation and in-depth interviews and data analysis used Miles and Huberman's Interactive analysis technique.

Based on the results of research conducted, in the 2018 Pilkada, the Tasikmalaya City KPU and Bawaslu played a major role in disability political education. They also work with the community and foundations in carrying out socialization and voting simulations. However, the political education that has been carried out still has many shortcomings. The method of political education carried out by the KPU and Bawaslu in Tasikmalaya City still needs to be improved and at the level of effectiveness so that it is less than optimal.

The process of political education experienced several obstacles. Among them, limited time and space, lack of translators for disabilities, no involvement of political parties and regional head candidates, lack of media in disseminating election information, and there are still persons with disabilities who have low political awareness in participating in political education.

Keywords: Elections, Persons with Disabilities, Political Education